BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citra Kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh karena itu, citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut (Linch, 1982).

Adalah Kota Cimahi yang memiliki citra kota sebagai Kota Militer, Kota Cimahi memiliki sejarah penting bagi dunia militer di masa kolonial. Dengan banyaknya pusat pendidikan militer dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60 % wilayah Kota Cimahi digunakan oleh militer. Dilatarbelakangi hal tersebut Kota Cimahi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata militer dengan mengembangkan beberapa fasilitas milik TNI yang menjadi sarana wisata cagar budaya (*heritage).* Hal inilah yang dicanangkan oleh pemerintahan Kota Cimahi, Jawa Barat.

Di lain pihak pembentukan citra kota untuk Kota Cimahi dicanangkan sepenuhnya oleh pihak pemerintah Kota Cimahi beserta jajaran instansi militer terkait, tanpa mengikutsertakan unsur peran serta masyarakat, sebab dapat saja masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda tentang citra kota, karena berdasarkan fungsi kota secara umum, Kota Cimahi memiliki fungsi dan potensi yang berbeda di masing-masing kecamatan yaitu, Kecamatan Cimahi Utara jenis kegiatannya diarahkan untuk kegiatan pertanian, pendidikan dan Perdagangan dan Jasa. Kecamatan Cimahi Tengah, jenis kegiatannya diarahkan untuk perdagangan dan jasa, pemerintahan HANKAM, hunian serta pendidikan. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan, jenis kegiatannya diarahkan untuk Industri, perumahan, pendidikan dan pelayanan umum *(RDTR Kota Cimahi 2005).*

Penentuan Citra untuk sebuah kota pada dasarnya dibentuk melalui proses mental masyarakat, dengan demikian citra kota tidak sepenuhnya direncanakan sekalipun

direncanakan citra yang dibentuk pada dasarnya untuk memperkuat atau memperjelas citra suatu kota. Akan tetapi pembentukan citra kota untuk Kota Cimahi berbeda dengan kota lainnya. Hal ini dapat dilihat dari munculnya beragam tema atau istilah citra kota yang tersebar di wilayah Indonesia seperti Kota Pelajar, Kota Budaya, Kota Religius Kota Pahlawan, dan lain-lain. Tema-tema atau istilah-istilah kota pada dasarnya dimanfaatkan pemerintah kota untuk membentuk citra kotanya. Tujuan dari dibentuknya citra kota adalah untuk mendukung peranan dan fungsi sebuah kota sebagai pelaksana utama untuk melakukan integrasi geografis sistem ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa (Adisasmita, 2007).

Oleh karena itu, citra kota yang dibentuk sebagai upaya daya tarik harus disesuaikan dengan persepsi dan karakteristik masyarakat, dengan demikian pada dasarnya citra sebuah kota sangat terkait dengan gambaran atau persepsi mengenai kota tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Walaupun Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer telah dicanangkan pada bulan Februari tahun 2010 yang lalu, akan tetapi sampai saat ini belum diketahui implementasi dan sosialisasinya seperti apa pada masyarakat. Masyarakat dapat saja memiliki persepsi yang berbeda mengenai citra Kota Cimahi tersebut.

Maka perlu diketahui agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara apa yang sudah dilakukan pihak pemerintah kota ternyata tidak dapat ditangkap baik oleh masyarakatnya sehingga citra kota yang sudah dibuat sejak awal hanyalah semata berupa slogan saja.

Menurut Lynch (1982) dalam bukunya *"Image of the city*", citra kota dapat distrukturkan dari elemen-elemen fisik pembentuknya yaitu *landmarks, paths, districs, nodes,* dan *edges*. Selain itu citra kota juga dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen non fisik seperti makna sosial, fungsi, sejarah bahkan nama dari kota tersebut, oleh sebab itu perlu diketahui identitas Kota Cimahi menurut persepsi masyarakat terkait pula dengan belum diketahuinya elemen-elemen pembentuk citra kota menurut persepsi masyarakat yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penentuan elemen citra kota yang ada di Kota Cimahi.

Berdasarkan persoalan tersebut ada beberapa pertanyaan yang akan dicoba dijawab oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1). Apa identitas Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat?

2). Apa saja elemen-elemen pembentuk Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer ?

3). Apa harapan masyarakat terhadap citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dari latar belakang serta rumusan persoalan yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian yang berjudul "Identifikasi Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer Berdasarkan Persepsi Masyarakat" adalah untuk mengidentifikasi citra Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat.

Adapun sasaran studi untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah:

- Identifikasi identitas Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat.
- Identifikasi elemen-elemen pembentuk Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer.
- Identifikasi harapan masyarakat terhadap citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Secara akademis studi ini diharapkan dapat menambah wacana pada pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai citra kota. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait khususnya perencana kota sebagai bahan evaluasi bagi citra kota yang direncanakan serta bagi pihak pemerintah terkait dalam mengarahkan pembangunan sebuah kota.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi yang akan dibahas mencakup dua bahasan, yaitu ruang lingkup wilayah studi yang menjelaskan mengenai cakupan wilayah yang menjadi kajian dan ruang lingkup materi yang menjelaskan mengenai kajian teori yang terkait dengan studi. Selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pembahasan dalam studi ini secara umum yaitu mengidentifikasi citra Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat, dengan mempertimbangkan karakteristik yang meliputi :

1. **Elemen-elemen pembentuk citra kota**

Proses penilaian citra kota tidak dapatterlepas oleh elemen-elemen pembentuk citra kota yaitu *landmarks, paths, districs, nodes,* dan *edges*. Kelima elemen tersebut merupakan elemen-elemen fisik dalam sebuah kota. Akan tetapi suatu citra kota bukan saja hanya dipengaruhi oleh aspek fisik semata, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek non fisik seperti kondisi social masyarakat maupun aktivitas yang ada di dalam tempat atau kota tersebut.

2. **Persepsi masyarakat terhadap lingkungan**

Citra kota merupakan gambaran mental umum dari sebuah kota sesuai dengan pandangan masyarakatnya. Selain itu, suatu citra kota . Juga akan dapat mempengaruhi perasaan masyarakat yang ada di tempat atau kota tersebut, seperti menimbulkan rasa nyaman, mudah berorientasi, dan lain-lain. Dengan kata lain suatu citra kota akan sangat ditentukan oleh persepsi masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam menilai suatu citra kota perlu mngetahui persepsi masyarakat terhadap citra kota tersebut. Karena pandangan suatu citra kota dapat berbeda dari setiap masyarakat, maka masyarakat yang dimaksud disini adalah penduduk setempat atau penghuni kota tersebut yang memiliki pengelaman berada di kota tersebut.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi kajian studi identifikasi Citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat adalah Kota Cimahi secara utuh, namun untuk penentuan sample dipilih Kecamatan Cimahi Tengah dengan alasan sebagian besar sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan militer berada di wilayah tersebut.



Gambar 1.1

Cimahi Landscape

Pertimbangan memilih lokasi adalah sebagai berikut:

1. Kota Cimahi termasuk salah satu kota pertahanan di Indonesia yang menitik beratkan pendidikan dan kegiatan militer yang dikhususkan bagi TNI-AD
2. Sebagian besar bangunan dan fasilitas utama yang merupakan jaringan instansi militer di wilayah Kota Cimahi, berada di Kecamatan Cimahi Tengah yang memiliki luas sebesar 10,87 km2.
3. Fasilitas penunjang kegiatan militer seperti asrama, sarana olahraga, sarana pendidikan, dan sebagainya banyak tersebar di setiap wilayah di Kota Cimahi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Variabel Penelitian

Tabel 1.1
Metode Penelitian

Tujuan	Sasaran	Tahapan	Input			Metode	Output
			Variabel penelitian	Sumber Data	Cara pengumpulan		
Mengidentifikasi Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer berdasarkan persepsi masyarakat	1. Mengidentifikasi identitas Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat	- Mengidentifikasi identitas Kota Cimahi berdasarkan kondisi eksisting- - Menganalisis identitas kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat	• Karakter Kota • Identitas Kota - Potensi - Makna Sosial - Sejarah	-Kajian literatur mengenai Identitas kota - Persepsi masyarakat yang didapat dari jawaban kuesioner mengenai identitas kota yang dipilih	• Studi Literatur • Penyebaran kuesioner	- Analisis deskriptif	Identitas kota menurut masyarakat
	2. Mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat	- Observasi wilayah studi - Menemukan elemen-elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer - Menjelaskan masing-masing elemen pembentuk citra kota di wilayah studi.	• 5 elemen pembentuk citra kota yaitu : - Tetenger(landmark) - Jalur (path) - Kawasan(district) - Simpul(nodes) - Batas(edges)	• Kajian literatur mengenai elemen pembentuk citra kota • Observasi Lapangan	• Studi Literatur • Observasi • Penyebaran kuesioner kepada masyarakat	- Analisis deskriptif	Elemen-elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer menurut masyarakat

	Sasaran	Tahapan	Input			Metode	Output
			Variabel penelitian	**Sumber Data**	**Cara pengumpulan**		
	3. Mengidentifikasi harapan masyarakat terhadap citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer	- Mengidentifikasi harapan masyarakat -	• Fasilitas yang diprakarsai oleh pihak kemiliteran untuk kepentingan umum ataupun intern • Kegiatan (*event)* militer	• Harapan masyarakat yang didapat dari jawaban berupa alasan dalam kuesioner	• Studi literatur • Penyebaran kuesioner kepada masyarakat	- Analisis deskriptif statistik	Citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat.

Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan dengan penelitian survey yaitu survey yang dilakukan pada sejumlah sampel. Dengan penelitian survey dilakukan dengan penelitian deskriptif yang bersikap eksplorasi atau penjajagan. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan pengukuran dengan cermat terhadap persepsi masyarakat mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penentuan elemen-elemen citra kota namun sifatnya terbuka.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada studi ini adalah melalui survey sekuder dan survey primer. Berikut akan dijelaskan mengenai teknik-teknik survey tersebut :

1. **Data Sekunder**

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari survey yang dilakukan kepada sumber lain yang lebih dahulu mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis sesuai denagn tujuan tertentu. Survey untuk mendapatkan data sekunder ini terbagi menjadi dua bagian :

   a. Studi Literatur

      Studi literatur ini dilakukan dalam rangka mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan citra kota secara umum maupun citra Kota Cimahi. Studi literatur ini dilakukan melalui penelusuran buku teks maupun laporan-laporan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

   b. Survey Instansional

      Survey instansional ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen rencana Kota Cimahi maupun dokumen-dokumen Kota Cimahi lainnya yang terkait dengan studi ini.

2. **Data Primer**

   Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survey yang dilakukan secara langsung dari objeknya, baik melalui observasi terdiri dari :maupun kuesioner. Survey primer ini terbagi menjadi 2 bagian :

   a. Observasi

Observasi merupakan tahap pengamatan secara visual untuk mengidentifikasi elemen-elemen fisik di Kota Cimahi.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan tahap untuk menggali informasi kepada masyarakat dalam hal ini adalah penduduk Kota Cimahi. Hal ini dilakukan guna mengetahui persepsi masyarakat mengenai citra Kota Cimahi. Penduduk disini merupakan orang yang tinggal di Kota Cimahi atau menetap secara permanen di Kota Cimahi.

Untuk mendapatkan jumlah sampel populasi penduduk Kota Cimahi yang dapat mempresentasikan persepsi penduduk terhadap citra Kota Cimahi, dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalah pengambilan sampel populasi)

Pengambilan sampel populasi adalah sebagai berikut :

- Penduduk Kota Cimahi

Pada pengambilan sampel populasi penduduk Kota Cimahi, dilakukan dengan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90%, dari seluruh jumlah penduduk Kota Cimahi didapat sampel sebesar 99,99≈100 orang lalu dilakukan pengambilan sampel secara proporsional untuk setiap kecamatan di wilayah studi, sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan di lapangan adalah *purposive random sampling* (sampling dengan maksud tertentu), yaitu pemilihan sampel bertitik

tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif (Sugiarto,2003). Kriteria sampel disini adalah responden yang tinggal di kecamatan-kecamatan yang telah ditentukan dan dengan pertimbangan respondennya mudah diakses. Distribusi penyebaran kuesioner untuk penduduk adalah sebagai berikut :

Dengan jumlah penduduk 541.139 Jiwa yang ada di Wilayah Kota Cimahi serta tingkat error 10% maka dapat dihitung jumlah sampel di Wilayah Pengembangan Bojonegara dengan cara:

$$n = \frac{541.139}{1+ 541.139(0,1)^2} = \frac{541.139}{5412.39}$$

= 99,9 sampel ~ 100 sampel

Kecamatan Cimahi Utara : $\frac{147.471}{541.139}$ x 100% = 27, 6~ 28 Sampel

Kecamatan Cimahi Tengah : $\frac{163.127}{541.139}$ x 100% = 30,1 ~ 30 Sampel

Kecamatan Cimahi Selatan : $\frac{230.541}{541.139}$ x 100% = 42,2 ~ 42 Sampel

Tabel 1.2

Distribusi Persebaran Sampel Populasi Penduduk Kota Cimahi

No.	Kecamatan	Jumlah sampel
1.	Cimahi Utara	28
2.	Cimahi Tengah	30
3.	Cimahi Selatan	42
Jumlah		**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2011

1.6.3 Tahapan Studi

Tahapan studi yang dilakukan mengenai citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer ini, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Mengidentifikasi identitas Kota Cimahi yang berkaitan dengan citra kota.

   Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui identitas Kota Cimahi , yang menyangkut gambaran karakteristik struktur guna lahan dan kegiatan serta komponen-komponen pembentuk citra Kota Cimahi sebagi kawasan militer, dan akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota menurut persepsi masyarakat. Tahapan ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif melalui studi literature dan observasi lapangan.

2. Mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat.

   Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui elemen-elemen pembentuk citra kota Cimahi dengan mengidentifikasi elemen-elemen fisik pembentuk citra kota (*landmarks, paths, districs, nodes,* dan *edges),* dan juga mengetahui elemen-elemen yang memiliki kesan dan disukai oleh masyarakat berdasarkan hasil kuesioner mengenai citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer menurut persepsi masyarakat.

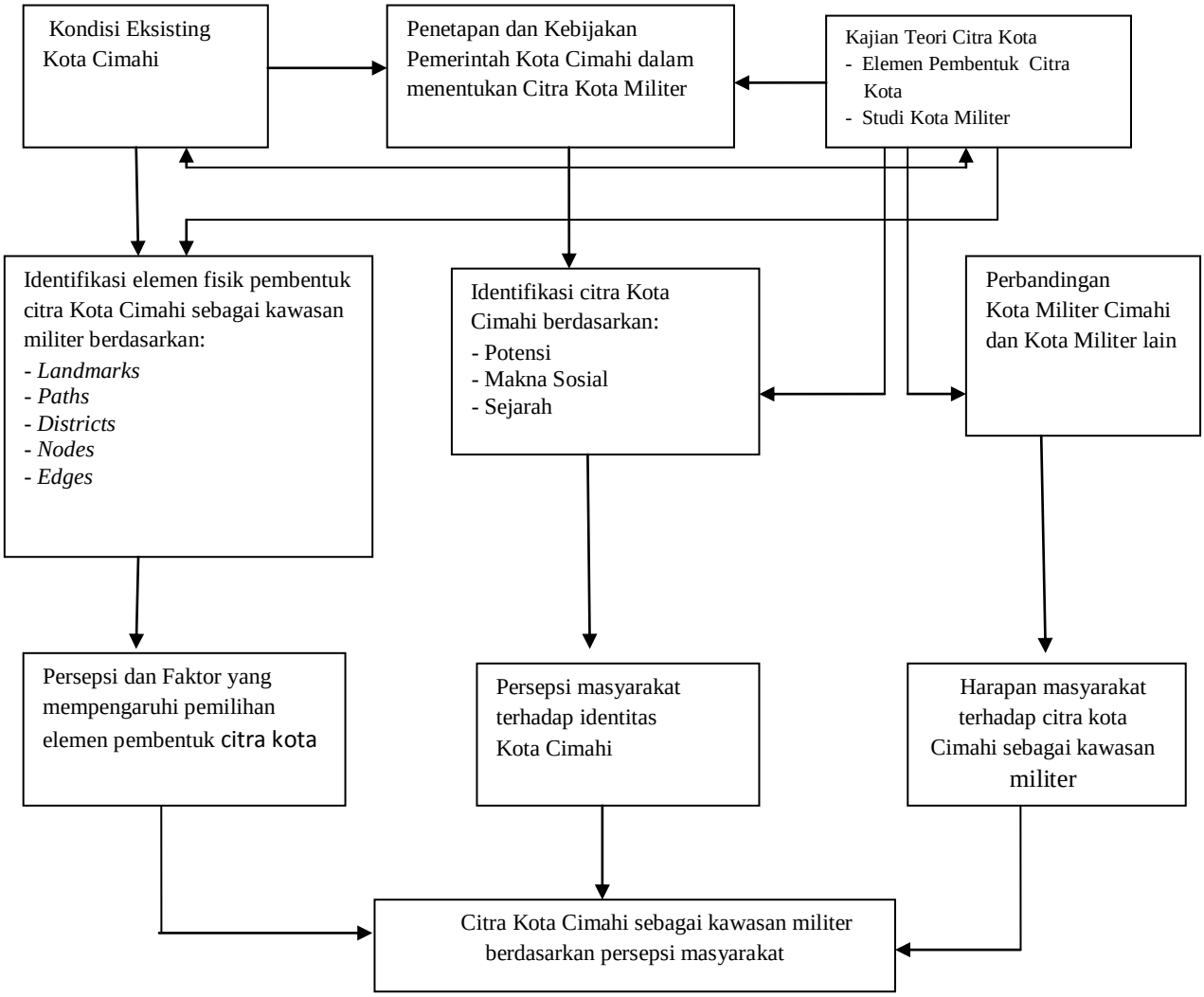
3. Merumuskan citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat.

   Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi dan harapan masyarakat. Tahapan ini diperoleh dengan menganalisis secara deskriptif keinginan dan harapan masyarakat terhadap kota Kota Cimahi sebagai Kota Militer.

1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dibawah ini merupakan cara berpikir peneliti yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dilapangan.

Kerangka Pemikiran



1.6 Sistematika Pemabahasan

Sistematika Pembahasan studi ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab. Uraian pada masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang studi berikut rumusan persoalannya, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai dalam studi ini, lingkup studi yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang digunakan dan pencapaian tujuan dan sasaran studi.

BAB II TEORI CITRA KOTA

Bab ini akan menguraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan citra kota, seperti pengertian citra kota, identitas kota, elemen pembentuk citra kota, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya citra kota dan peran citra kota dalam pengembangan kota. Pada bab ini juga akan menguraikan menganai metode evaluasi citra kota serta aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian citra kota.

BAB III KARAKTERISTIK DAN IDENTITAS PEMBENTUK CITRA KOTA CIMAHI

Bab ini akan memberikan gambaran umum wilayah studi mengenai kondisi geografis, penduduk gambaran perkembangan Kota Cimahi, struktur guna lahan dan kegiatan serta komponen pembentuk citra Kota Cimahi. Bab ini didapat berdasarkan studi literature maupun observasi penulis.

BAB IV IDENTIFIKASI CITRA KOTA CIMAHI SEBAGAI KAWASAN MILITER

Bab ini akan menguraikan mengenai penilaian terhadap identitas dan citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan analisis pada bab sebelumnya (teori) maupun berdasarkan persepsi masyarakat.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi studi citra kota yang telah ditentukan berdasarkan persepsi masyarakat.